

**VARIASI BAHASA INDONESIA DALAM FILM *MENDUNG TANPO UDAN* KARYA KUKUH PRASETYA KUDAMAI DAN IMPLIKASINYA
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

Skripsi

Oleh

**PUTRI SHOGITA RAHAYU
NPM 2113041019**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

VARIASI BAHASA INDONESIA DALAM FILM *MENDUNG TANPO UDAN* KARYA KUKUH PRASETYA KUDAMAI DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Oleh

PUTRI SHOGITA RAHAYU

Penelitian ini membahas tentang variasi bahasa Indonesia dalam film *Mendung Tanpo Udan* karya Kukuh Prasetya Kudamai dan implikasinya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Film ini menampilkan beragam bentuk variasi bahasa Indonesia yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan variasi bahasa Indonesia yang terdapat dalam film *Mendung Tanpo Udan* karya Kukuh Prasetya Kudamai dan diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA dalam bentuk modul ajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Metode penelitian yang dipakai adalah metode deskriptif Kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah film *Mendung Tanpo Udan* dan data pada penelitian ini berupa tuturan tokoh dalam film. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik simak dan catat, yaitu dengan mentranskrip tuturan tokoh ke dalam bentuk tulisan kemudian menganalisis tuturan yang termasuk variasi bahasa.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa tuturan tokoh dalam film *Mendung Tanpo Udan* karya Kukuh Prasetya Kudamai dijumpai banyak variasi bahasa yang pertama, variasi dari segi penutur yaitu (variasi dialek, kronolek, dan sosiolek); pada variasi sosiolek sendiri ditemukan (basilek, vulgar, slang, kolokial, argot, dan ken). Variasi dari segi keformalan (variasi formal, variasi usaha/konsultatif, variasi santai, dan variasi akrab/intim). Variasi dari segi sarana (variasi lisan). Selanjutnya hasil penelitian ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia berupa modul ajar SMA kelas XI fase (F) dengan capaian pembelajaran pada elemen, membaca, dan menulis.

Kata kunci: variasi bahasa, variasi dalam film, pembelajaran

ABSTRACT

VARIATION OF INDONESIAN LANGUAGE IN THE *FILM MENDUNG TANPO UDAN* BY KUKUH PRASETYA KUDAMAI AND ITS IMPLICATIONS ON INDONESIAN LANGUAGE LEARNING IN HIGH SCHOOL

By

PUTRI SHOGITA RAHAYU

This study discusses the variation of Indonesian language in the film *Mendung Tanpo Udan* by Kukuh Prasetya Kudamai and its implications for learning Indonesian in high school. This film displays various forms of Indonesian language variation that can be utilized in learning Indonesian in high school. The purpose of this study is to describe the variation of Indonesian language found in the film *Mendung Tanpo Udan* by Kukuh Prasetya Kudamai and to be implied in learning Indonesian in high school in the form of teaching modules in accordance with the Merdeka Curriculum.

The research method used is a descriptive qualitative method. The data source in this study is the film *Mendung Tanpo Udan* and the data in this study are in the form of character speech in the film. The data collection technique used in this study is the listening and recording technique, namely by transcribing the character's speech into written form and then analyzing the speech that includes language variations.

The results of this study indicate that the speech of the characters in the film *Mendung Tanpo Udan* by Kukuh Prasetya Kukuami found many language variations, the first is variation in terms of speakers, namely (dialect variation, chronolect, and sociolect); in sociolect variation itself found (basilect, vulgar, slang, colloquial, argot, and ken). Variation in terms of formality (formal variation, business/consultative variation, casual variation, and intimate/familiar variation). Variation in terms of media (oral variation). Furthermore, the results of this study can be implied in learning Indonesian in the form of a learning module for grade XI SMA phase (F) with learning outcomes in elements, reading, and writing.

Keywords: language variation, variation in film, learning

**VARIASI BAHASA INDONESIA DALAM FILM *MENDUNG TANPO UDAN* KARYA KUKUH PRASETYA KUDAMAI DAN IMPLIKASINYA
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

Oleh

**PUTRI SHOGITA RAHAYU
NPM 2113041019**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

VARIASI BAHASA INDONESIA DALAM FILM
MENDUNG TANPO UDAN KARYA KUKUH
PRASETYA KUDAMAI DAN IMPLIKASINYA
PADA PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI SMA

Nama Mahasiswa

Putri Shogita Rahayu

Nomor Pokok Mahasiswa

2113041019

Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 19620203 198811 1001

Siska Meirita, M.Pd.
NIK 231606870501201

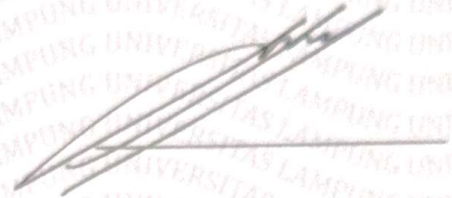
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 197003181994032002

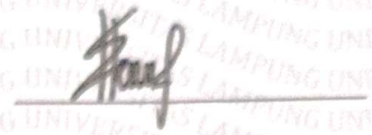
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

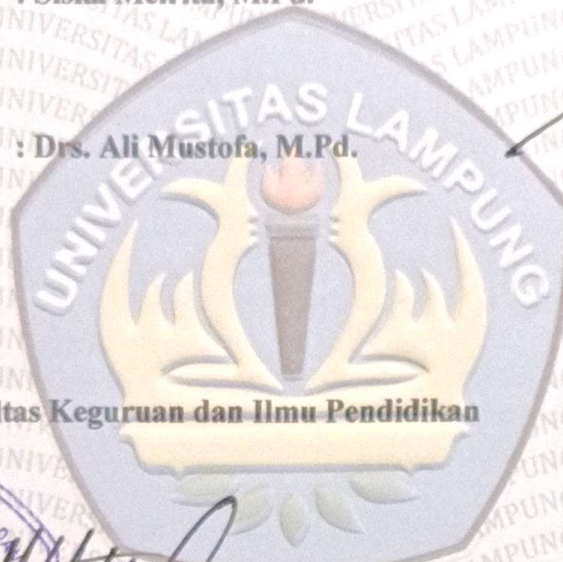
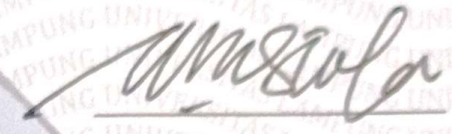
Ketua : Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.



Sekertaris : Siska Meirita, M.Pd.



Penguji : Drs. Ali Mustofa, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 17 April 2025

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NPM : 2113041019
Nama : Putri Shogita Rahayu
Judul Skripsi : Variasi Bahasa Indonesia dalam film *Mendung Tanpo Udan Karya*
Kukuh Prasetya Kudamai dan Implikasinya pada Pembelajaran
Bahasa Indonesia di SMA
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik;
2. dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka;
3. saya menyerahkan hak miliki saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku;
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 11 April 2025



Putri Shogita Rahayu
NPM 2113041019

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Wonoharjo, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus pada 04 Februari 2003. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Sutrisno dan Ibu Rifkah. Penulis memulai Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Wonoharjo, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus yang diselesaikan pada tahun 2015. Jenjang sekolah selanjutnya yang ditempuh adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sumberejo, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus dan selesai pada tahun 2018. Setelah itu, penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sumberejo dan selesai pada tahun 2021.

Pada tahun 2021 penulis melanjutkan Pendidikan di perguruan tinggi negeri, yaitu Universitas Lampung dan diterima di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Selama menempuh Pendidikan, penulis banyak mendapatkan pengalaman hidup yang bermanfaat, baik dalam akademik maupun non-akademik. Salah satu pengalaman berharga penulis dalam bidang nonakademik adalah bergabung dengan organisasi tingkat program studi yaitu Ikatan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Imabsi) sebagai anggota bidang media dan informasi. Pada tahun 2024, penulis melakukan program KKN dan PLP selama 40 hari di Desa Tanjung Baru, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan.

MOTO

“Sebab rancangan-Ku bukanlah rancanganmu, dan jalanmu bukanlah jalan-Ku, demikianlah firman Tuhan. Seperti tingginya langit dari bumi, demikianlah tingginya jalan-Ku dari jalanmu dan rancangan-Ku dari rancanganmu”

(Yesaya 55:8-9)

“Serahkanlah perbuatanmu kepada Tuhan, maka terlaksanalah segala rencanamu”

(Amsal 16:3)

“Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang”

(Amsal 23:18)

PERSEMBAHAN

Dalam nama Tuhan Yesus.

Dengan penuh rasa syukur dan Bahagia atas anugerah yang telah diberikan Tuhan, kupersembahkan sebuah karya kecil ini kepada orang-orang tersayang berikut ini.

1. Bapak dan Ibuku tercinta, Bapak Sutrisno dan Ibu Rifkah yang tiada pernah ada hentinya mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis, yang telah membesarkan, mendidik, membimbing dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, senantiasa mendoakan untuk keberhasilan penulis menggapai cita-cita, serta pengorbanan yang tidak akan pernah bisa tergantikan.
2. Kakak dan adikku tersayang, Christina Damayanti, Susanto, Julius Danang Saputra dan Rafalian Yudistira yang selalu mendukung dan mendoakan penulis, serta menjadi penyemangat dalam meraih keberhasilan.
3. Seluruh keluarga besar dan sahabat-sahabat yang selalu memberikan doa serta semangat untuk keberhasilan penulis.
4. Almamater tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji Tuhan, penulis haturkan segenap rasa syukur ini kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah melimpahkan anugerah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Variasi Bahasa dalam Film *Mendung Tanpo Udan* Karya Kukuh Prasetya Kudamai dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Lampung. Pada proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada pihak-pihak berikut.

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeila Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng., selaku Rektor Universitas Lampung
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum., selaku Kepala Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Lampung.
4. Dr. Eka Sofia Agustina, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
5. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., selaku pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing 1 atas keikhlasan dan kesabarannya memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi yang sangat berharga bagi penulis.
6. Ibu Siska Meirita, M.Pd., selaku dosen pembimbing II atas keikhlasan, kesabarannya memberikan bimbingan, nasihat dan motivasi yang sangat berharga bagi penulis.
7. Drs. Ali Mustofa, M.Pd., selaku penguji yang telah memberikan kritik, saran, dan motivasi yang bermanfaat dalam perbaikan skripsi penulis.
8. Bapak dan Ibu dosen, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Lampung.

9. Seluruh staf administrasi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membantu penulis dalam mengurus berbagai hal selama menempuh pendidikan.
10. Cinta pertamaku dan panutanku, Bapak Sutrisno dan pintu surgaku Ibu Rifkah, terima kasih yang tiada hentinya karena telah memberikan kasih sayang yang tulus dan tak pernah putus, doa dan harapan yang setiap saat dipanjatkan kepada Tuhan untuk masa depan penulis. Terima kasih karena tidak pernah menuntut apapun serta memberi kepercayaan penuh pada keputusan yang diambil penulis. Terima kasih atas pendidikan yang diberikan, kesempatan duduk di bangku perkuliahan yang tidak semua orang tua bisa memberikannya. Penulis tidak akan pernah bisa membalas dengan hal yang setimpal. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai bentuk terima kasih atas segala pengorbanan yang sudah diberikan, jangan lekas menua ya, temani penulis sampai pada takdir yang ditetapkan Tuhan.
11. Kakak dan adikku tersayang, Christina Damayanti, Susanto, Julius Danang Saputra, dan Rafalian Yudistira yang selalu mendukung serta mendoakan dalam proses yang dilalui penulis.
12. Keluarga besarku yang selalu mendoakan, memberi semangat, dan motivasi.
13. Sahabat-sahabatku terkasih, Pretty ZR. Sihombing, Veni Hidayah, Tri Puspita Sari, Sabrina Isnaini Kurniawan yang selalu kebersamai penulis, memberikan semangat, menjadi pendengar dan saling menguatkan hingga bisa berjuang bersama hingga akhir tahap skripsi.
14. Teman-teman Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2021 terima kasih atas persahabatan, doa serta kebersamaan selama ini.
15. Kelompok KKN Desa Tanjung Baru yang telah kebersamai penulis dalam proses mengerjakan skripsi ini, semoga hal-hal baik juga kembali kepada teman-teman.
16. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, pemilik NPM 21744026. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, memberikan semangat dan menemani suka duka dalam penulisan skripsi

ini. Menjadi pendengar yang baik serta menghibur dalam kesedihan. Semoga Tuhan selalu memberi berkat dalam segala hal yang kita lalui.

17. Terakhir, untuk Putri Shogita Rahayu. Diri saya sendiri, terima kasih atas semangat yang tidak pernah surut dari awal hingga hari ini. Kesabaran dan ketangguhan menjalani segala proses dengan sungguh-sungguh, tidak sekalipun mundur meski diterpa badai sekalipun. Jangan pernah menyerah karena, petualangan kita baru akan dimulai. Selesaikan semuanya hingga kita benar-benar sampai pada tujuan akhir. Janji untuk terus bertumbuh sebagaimana mimpi itu terus tumbuh dihatimu.

Semoga Tuhan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk kemajuan Pendidikan, khususnya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Bandar Lampung, 11 April 2025

Putri Shogita Rahayu
NPM 2113041019

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
HALAMAN JUDUL	ii
MENYETUJUI.....	ii
MENGESAHKAN	ii
SURAT PERNYATAAN	ii
RIWAYAT HIDUP	ii
MOTO	ii
PERSEMBAHAN.....	ii
SANWACANA	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR SINGKATAN.....	ii
DAFTAR LAMPIRAN	ii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Sociolinguistik.....	7
2.2 Variasi Bahasa.....	8
2.2.1 Variasi Bahasa dari Variasi Penutur.....	9
2.2.2 Variasi Bahasa dari Variasi Pemakaian	12
2.2.3 Variasi Bahasa dari Variasi Keformalan	13
2.2.3.1 Variasi Beku	13
2.2.3.2 Variasi Resmi/Variasi Formal	14

2.2.3.3 Variasi Usaha/Variasi Konsultatif	15
2.2.3.4 Variasi Santai/Variasi Kasual	15
2.2.3.5 Variasi Akrab/Variasi Intim	16
2.2.4 Variasi Bahasa dari Variasi Sarana	17
2.2.4.1 Variasi Lisan.....	17
2.2.4.2 Variasi Tulis	17
2.3 Film	18
2.4 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA	18
III. METODE PENELITIAN	21
3.1 Jenis Penelitian	21
3.2 Data dan Sumber Data.....	21
3.3 Instrumen Penelitian.....	22
3.4 Teknik Pengumpulan Data	22
3.5 Teknik Analisis Data	22
IV. Hasil dan Pembahasan	30
4.1 Hasil Penelitian.....	30
4.2 Pembahasan	31
4.2.1 Variasi Bahasa	31
4.2.1.1 Variasi Bahasa dari Variasi Penutur	32
4.2.1.2 Variasi Bahasa dari Variasi Keformalan	47
4.2.1.3 Variasi Bahasa dari Variasi Sarana.....	56
4.2.2 Implikasi Variasi Bahasa Indonesia dalam Film <i>Mendung Tanpo Udan</i> Karya Kukuh Prasetya Kudamai pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA	58
V. Kesimpulan dan Saran	65
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator Variasi Bahasa	24
Tabel 4.1 Klasifikasi Jumlah Data Variasi Bahasa Indonesia dalam Film <i>Mendung Tanpo Udan</i> Karya Kukuh Prasetya Kudamai.....	30
Tabel 4.2 Capaian Pembelajaran (CP) Bahasa Indonesia SMA Kelas IX	59

DAFTAR SINGKATAN

Dt	: Data
SP	: Segi Penutur
D	: Dialek
K	: Kronolek
S	: Sosiolek
B	: Basilek
V	: Vulgar
S	: Slang
K	: Kolokial
A	: Argot
Kn	: Ken
SK	: Segi Keformalan
VR	: Variasi Resmi
VU	: Variasi Usaha
VS	: Variasi Santai
VA	: Variasi Akrab
SR	: Segi Sarana
VL	: Variasi Lisan

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Korpus Data Variasi Bahasa Indonesia dalam Film <i>Mendung</i> <i>Tanpo Udan</i> Karya Kuku Prasetya Kudamai.....	71
Lampiran 2. Transkrip Data Variasi Indonesia Bahasa dalam Film <i>Mendung</i> <i>Tanpo Udan</i> Karya Kuku Prasetya Kudamai.....	185
Lampiran 3. Modul dan LKPD SMA Kelas XI	205

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berinteraksi. Masyarakat menggunakan bahasa sebagai alat utama komunikasi dalam menuangkan berbagai ide, perasaan, dan informasi. Bahasa berkembang seiring dengan perkembangan sosial, budaya, dan teknologi karena bahasa adalah sistem simbol yang kompleks. Banyak faktor memengaruhi perkembangan bahasa termasuk migrasi, perdagangan, kolonialisme, dan kemajuan dalam teknologi serta ilmu pengetahuan. Bahasa mengalami transformasi dan adaptasi yang cepat selama era globalisasi. Ini termasuk munculnya bahasa campuran, serapan kata asing, dan fenomena bilingualisme dan multilingualisme. Selain itu, keberadaan bahasa menghadapi tantangan, seperti kehilangan beberapa bahasa daerah karena dominasi bahasa global yang lebih kuat. Bahasa yang unik, baik lisan maupun tulisan, merupakan bagian dari warisan budaya dan identitas setiap kelompok masyarakat.

Bahasa merupakan salah satu ciri yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya, hal ini dikatakan karena bahasa memiliki sifat manusiawi artinya bahasa merupakan alat komunikasi verbal yang hanya dimiliki oleh manusia (Chaer dan Agustina, 2010). Bahasa harus mempunyai makna dalam setiap bunyinya dan bisa dipahami menurut kesepakatan. Studi bahasa mencakup banyak bidang, seperti linguistik, sosiolinguistik, dan psikologi bahasa. Memahami bahasa merupakan cara yang dapat menjadikan komunikasi dengan lebih baik, mempertahankan budaya, dan lebih memahami orang lain. Oleh karena itu, studi bahasa sangat penting untuk kehidupan manusia dan terus berkembang seiring zaman.

Bahasa memiliki kaitan erat dengan sosiolinguistik yang merupakan antardisiplin dua bidang ilmu yaitu ilmu sosial dan linguistik. Menurut Kridalaksana (dalam Chaer dan Agustina, 2010), Sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari tentang pelbagai variasi bahasa dan hubungan antara penutur bahasa dengan kegunaan variasi bahasa dalam masyarakat. Melalui definisi tersebut disimpulkan bahwa sosiolinguistik adalah ilmu yang melibatkan dua bidang pengetahuan yang berbeda yaitu ilmu linguistik dengan ilmu sosial yang menjadikan hubungan antara bahasa dan faktor-faktor sosial dalam masyarakat sebagai kajiannya. Kajian sosiolinguistik meliputi berbagai rincian mengenai pemakaian bahasa, pemilihan bahasa yang digunakan penutur untuk membahas suatu topik atau pembicaraan tertentu.

Wati, dkk., (2020) mengatakan bahasa itu tentunya berbeda-beda dan bervariasi, artinya setiap bahasa yang digunakan oleh kelompok satu akan berbeda dengan kelompok lainnya, dalam suatu kelompok masyarakat, tentunya terdapat anggota kelompok dengan latar belakang yang berbeda, baik itu dari segi latar belakang sosial maupun perbedaan latar belakang budaya. Variasi bahasa adalah ragam dalam penggunaan bahasa yang dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti keadaan, lokasi, latar belakang sosial, dan budaya penutur. Setiap individu atau kelompok masyarakat memiliki cara yang berbeda untuk berkomunikasi sesuai dengan situasi dan kebutuhan komunikasi mereka. Bahasa selalu berubah dan berkembang seiring dengan perubahan sosial dan interaksi antarpenerut menyebabkan terjadinya variasi bahasa.

Terjadinya variasi bahasa tidak serta-merta karena para penuturnya memiliki perbedaan tetapi disebabkan juga oleh kegiatan interaksi sosial yang sangat beragam. Kegiatan tersebut membuat keberagaman bahasa itu bisa terjadi dan semakin bertambah apabila digunakan oleh penutur dengan jumlah yang banyak serta dalam cakupan wilayah yang sangat luas. Oleh karena itu, hal tersebut menimbulkan dua perspektif. Pertama, variasi bahasa merupakan sebab dari adanya keberagaman sosial penutur bahasa dan fungsi bahasa yang heterogen. Apabila para penutur bahasa merupakan kelompok yang sama dari segi etnis atau status sosial, keberagaman tersebut tidak akan pernah timbul atau bahasa yang digunakan

penutur akan seragam. Kedua, variasi bahasa memang sudah timbul untuk menjalankan fungsinya sebagai sarana komunikasi dalam kegiatan penutur yang sangat beragam (Chaer dan Agustina, 2010). Penelitian tentang variasi bahasa sangat penting dilakukan untuk memahami kegunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari dan melihat perbedaan sosial yang memengaruhi pola komunikasi. Melalui penelitian variasi bahasa, dapat diketahui perkembangan dan perubahan bahasa dalam suatu komunitas, baik secara lisan maupun tulisan.

Variasi bahasa banyak sekali dijumpai terutama dalam film. Seringkali ditemukan variasi bahasa yang cukup beragam, mulai dari berbagai bahasa yang digunakan, beberapa perbedaan warna suara dan perbedaan intonasi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya karakter tokoh dalam film. Seperti film *Mendung Tanpo Udan* karya Kukuh Prasetya Kudamai yang produksi oleh Nan Entertainment dan dipublikasikan di layar lebar pada tahun 2024, film ini dibintangi oleh Yunita Siregar, Erick Estrada dan Aulia Deas. Pada film *Mendung Tanpo Udan* bahasa yang digunakan yaitu Bahasa Jawa. Perbedaan karakter tokoh meliputi bahasa yang digunakan dan warna suara tiap tokoh pasti menimbulkan variasi bahasa.

Penelitian serupa sudah dilakukan oleh Cerina dan Indrrawati (2021) judul penelitiannya yaitu *Variasi Bahasa Sosiolek dalam Film Yowis Ben 2* Cerina dan Indrawati meneliti tentang sosiolek yang terdapat dalam dialog tokoh film *Yowis Ben 2* karya Bayu Skak meliputi penggunaan akrolek, basilek, vulgar, slang, kolokial, jargon dan ken. Selain itu terdapat penelitian milik Kharisma dan Surana (2023) judul penelitiannya yaitu *Variasi Bahasa dalam Film Tilik Karya Wahyu Agung Prasetyo (Kajian Sociolinguistik)*. Kharisma dan Surana meneliti idiolek, dialek, sosiolek dan kronolek yang terdapat pada film *Tilik* tersebut. Perbedaanannya dengan penelitian kali ini, yaitu peneliti terdahulu hanya memaparkan variasi bahasa dari segi penutur dan tidak diimplikasikan ke dalam pembelajaran.

Penelitian kali ini berfokus pada penggunaan variasi bahasa Indonesia yang terdapat dalam film *Mendung Tanpo Udan* Karya Kukuh Prasetya Kudamai dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Tujuan penelitian ini

untuk mendeskripsikan variasi bahasa dalam film *Mendung Tanpo Udan* dan hasil dari penelitian ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA dalam bentuk modul ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Peneliti memilih film *Mendung Tanpo Udan* karya Kukuh Prasetya Kudamai yang dipublikasikan di layar lebar pada tahun 2024 tersebut karena penggunaan berbagai bahasa dalam film *Mendung Tanpo Udan*, mulai dari bahasa Jawa dan bahasa Indonesia, serta campuran keduanya, dapat mencerminkan perubahan bahasa dalam kehidupan sehari-hari, terutama di masyarakat Jawa, selain itu karakter dalam film berasal dari latar belakang sosial yang berbeda, sehingga menampilkan variasi bahasa yang dipengaruhi oleh faktor sosial seperti usia, pendidikan, dan status sosial. Ini memungkinkan penelitian lebih mendalam mengenai variasi bahasa berdasarkan faktor-faktor tersebut. dan peneliti meyakini terdapat variasi bahasa yang dapat diimplikasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA dalam bentuk modul ajar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dituliskan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah Variasi Bahasa Indonesia yang digunakan dalam film *Mendung Tanpo Udan* karya Kukuh Prasetya Kudamai?
2. Bagaimanakah Implikasi dari penelitian Variasi Bahasa Indonesia dalam film *Mendung Tanpo Udan* karya Kukuh Prasetya Kudamai pada Pembelajaran bahasa Indonesia di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka memiliki tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan Variasi Bahasa Indonesia yang terdapat dalam film *Mendung Tanpo Udan* karya Kukuh Prasetya Kudamai.
2. Mengimplikasikan Variasi Bahasa Indonesia yang digunakan dalam film *Mendung Tanpo Udan* karya Kukuh Prasetya Kudamai pada Pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, tujuan, dan manfaat penelitian yang sudah diuraikan maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi terkait penelitian yang mengkaji tentang variasi bahasa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat praktis untuk guru mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai bahan ajar yang sesuai dengan materi yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan mampu membantu Peserta didik untuk mengenali perbedaan antara bahasa formal, nonformal, dan bahasa daerah, yang bermanfaat dalam pembelajaran menulis, berbicara, atau membaca.

c. Bagi Penelitian Serupa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat praktis berupa tambahan dasar acuan untuk menambah khasanah kajian.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti membatasi penelitian ini pada ruang lingkup penelitian untuk permasalahan yang akan dikaji. Ruang lingkup penelitian ini merupakan kajian sosiolinguistik yaitu variasi bahasa yang digunakan dalam tuturan tokoh film *Mendung Tanpo Udan* karya Kukuh Prasetya Kudamai. Beberapa komponen yang hendak diteliti yaitu sebagai berikut.

1. Penggunaan variasi bahasa Indonesia dalam tuturan tokoh film *Mendung Tanpo Udan* karya Kukuh Prasetya Kudamai, antara lain:

- a. Variasi bahasa dari segi penutur yang terdiri atas dialek, kronolek, sosiolek
- b. Variasi bahasa dari segi keformalan yang terdiri atas variasi santai atau variasi kasual dan variasi akrab atau variasi intim.
- c. Variasi bahasa dari segi sarana yaitu variasi lisan.

2. Implikasi variasi bahasa Indonesia dalam tuturan tokoh film *Mendung Tanpo Udan* karya Kukuh Prasetya Kudamai pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sociolinguistik

Sociolinguistik menurut Chaer dan Agustina (2010) adalah ilmu yang memuat antara sosiologi dan ilmu linguistik. Untuk memahami lebih lanjut mengenai sociolinguistik, perlu dipahami lebih dulu mengenai sosiologi dan linguistik. Sosiologi adalah suatu kajian yang bersifat objektif dan ilmiah yang membahas tentang manusia dalam masyarakat beserta proses sosial yang berlangsung di dalam suatu masyarakat itu mencakup proses yang terjadi mulai dari cara bersosialisasi hingga cara menyesuaikan diri di lingkungan tempat tinggalnya. Linguistik adalah ilmu yang memilih bahasa sebagai objek kajiannya, tidak hanya sekedar mempelajari tentang bahasa tetapi linguistik juga membahas mengenai seluk beluk dari bahasa (Chaer, 2012). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sociolinguistik merupakan interdisiplin ilmu yang mempelajari hubungan pemakaian bahasa dalam masyarakat.

Selaras dengan pendapat di atas, Kridalaksana (dalam Chaer dan Agustina, 2010) mengemukakan bahwa sociolinguistik umumnya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang beraneka macam variasi bahasa, dan hubungan antara penutur bahasa dengan fungsi bahasa dalam masyarakat bahasa. Sementara itu menurut Isnaniah dan Eliya (2014) studi tentang sociolinguistik ini menyelidiki hubungan antara bahasa dan masyarakat. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang struktur bahasa dan bagaimana bahasa berfungsi dalam komunikasi.

Pengertian sociolinguistik menurut para pakar sangat beragam jika disimpulkan, pendapat tersebut masih berkaitan satu sama lain seperti pendapat Jazeri (2017) sociolinguistik adalah studi tentang aspek penggunaan bahasa yang berkaitan dengan fungsi sosial dan kulturalnya, menurutnya, bukan hanya campuran

linguistik dan sosiologi. Sociolinguistik adalah studi tentang bahasa sebagai fenomena budaya dan masyarakat karena bahasa digunakan oleh masyarakat untuk membangun dan mempertahankan hubungan sosial, serta bahasa digunakan oleh masyarakat untuk mengekspresikan budaya yang mereka ciptakan. Sumarsono (dalam Mubarak dan Rohaedi, 2021) berpendapat bahwa sosiologi adalah bidang ilmu yang mempelajari masyarakat, dan linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa, maka sociolinguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa yang berkaitan dengan kondisi sosial masyarakat.

2.2 Variasi Bahasa

Bahasa memiliki sistem dan subsistem yang dapat dipahami tiap manusia. Akan tetapi, keberagaman penutur membuat bentuk bahasa menjadi tidak seragam dan menimbulkan banyak variasi. Nababan, (1993) mengatakan bahwa terdapat dua sumber yang menjadi faktor kemunculan variasi bahasa yang pertama, variasi internal (disebabkan oleh faktor internal) dan kedua, variasi eksternal (disebabkan oleh faktor eksternal). Faktor tersebut berkaitan dengan distribusi elemen dalam lingkungan kebahasaan (lingkungan bahasa), sehingga terkadang disebut sebagai "faktor distribusi". Berkenaan dengan sumber variasi internal, Suandi, (2014) mengatakan bahwa beberapa sumber variasi bahasa dapat berasal dari tataran fonologi, morfologi, dan sintaksis. Dalam fonologis, dijelaskan bahwa bunyi bahasa cenderung berubah karena lingkungannya, yang dapat menyebabkan variasi bahasa terjadi, sedangkan sumber eksternal dikaitkan dengan tempat asal penutur, kelompok sosial, kondisi bahasa, dan waktu bahasa digunakan.

Terdapat dua pandangan tentang variasi bahasa. Pertama, variasi bahasa dilihat dari bermacam-macam penutur bahasa dan fungsi bahasa yang beraneka ragam. Kedua, variasi bahasa memang sudah ada sebagai alat interaksi pada kegiatan sosial masyarakat untuk memenuhi fungsinya. Jadi, variasi atau ragam bahasa dapat digolongkan berdasarkan keragaman sosial dan fungsi dari bahasa. Chaer dan Agustina (2010) mengatakan bahwa variasi bahasa adalah dampak dari masyarakat sosial yang heterogen dan keragaman fungsi bahasa. Sebagaimana dikemukakan oleh Kridalaksana (2001), variasi bahasa merupakan keberagaman bahasa yang

digunakan oleh individu atau kelompok dalam konteks tertentu. Selaras dengan pendapat Chaer dan Agustina, Mubarak dan Rohaedi (2021) mengatakan pendapatnya tentang istilah variasi bahasa, menurutnya variasi bahasa didefinisikan sebagai jenis bahasa yang berbeda dari manifestasi bahasa yang umum, tetapi tidak bertentangan dengan norma bahasa yang berlaku. Tidak hanya itu, variasi bahasa menurut pendapat Nababan juga menjelaskan bahwa variasi bahasa merupakan adanya beberapa perbedaan kecil hingga perbedaan besar dalam pengungkapan bentuk dan makna antara yang satu dan yang lainnya (Nababan, 1993). Para ahli dalam bidang bahasa memiliki pandangan yang melengkapi satu sama lain mengenai variasi bahasa. Pengertian variasi bahasa cukup beragam salah satunya juga dikemukakan oleh Gorys Keraf, (1991) yang mengatakan bahwa variasi bahasa adalah perubahan bentuk linguistik yang timbul akibat perbedaan konteks sosial, faktor lingkungan, dan tuntutan penggunaan bahasa.

Variasi bahasa dibedakan berdasarkan penutur dan pengguna. Menurut Chaer dan Agustina (2010) variasi bahasa berdasarkan penutur, artinya menunjukkan pengguna bahasa tersebut seperti lokasi tempat tinggal penutur, posisi sosial di masyarakat, jenis kelamin penutur, dan situasi bahasa digunakan. Menurut pengguna, artinya menunjukkan kegunaan bahasa baik dalam bidang tertentu dan situasi formal atau non formal.

2.2.1 Variasi dari Segi Penutur

Variasi bahasa memiliki beberapa jenis yang pertama variasi bahasa berdasarkan penutur, dilihat dari segi penutur ini yang pertama adalah idiolek, yaitu variasi bahasa yang bersifat perorangan. Berdasarkan konsepnya, setiap orang memiliki variasi bahasa atau idiolek yang berbeda-beda. Idiolek ini meliputi gaya bahasa dan susunan kata (Chaer dan Agustina, 2010). Pengaruh kata serapan seperti adaptasi dan kreasi menyebabkan kemunculan idiolek dalam anggota sosial (Qory'ah dan Safira, 2019). Sebagai contoh, perhatikan kalimat berikut.

(1) *Presiden Jokowi : "Saya ingin mengajak kita semua untuk optimis, Indonesia adalah negara besar. Kita harus yakin bahwa kita mampu menjadi salah satu negara maju di dunia."*

(2). *Presiden Prabowo : "Saudara-saudara, kita tidak boleh menyerah. Kita adalah bangsa yang besar, bangsa yang tangguh. Kita harus berjuang untuk keadilan, untuk masa depan anak cucu kita."*

Kalimat di atas merupakan contoh dari variasi bahasa berdasarkan penutur yaitu idiolek. Contoh (1) merupakan kalimat yang diucapkan oleh Presiden Joko Widodo pada saat pidato pelantikan presiden tahun 2019. Berdasarkan idioleknnya Presiden Jokowi cenderung menggunakan diksi yang sederhana dan mudah dipahami, menggunakan nada yang santai dan hangat. Contoh (2) merupakan kalimat yang diucapkan oleh Presiden Prabowo pada saat pidato kampanye pilpres tahun 2019. Berbeda dengan Presiden Jokowi, Presiden Prabowo lebih cenderung retorik dan emosional atau gaya bahasa yang digunakan menggebu-gebu serta nada bicara yang tegas, namun formal. Kedua contoh tersebut menunjukkan gaya bahasa yang berbeda dalam konteks situasi komunikasi yang sama (berpidato), tetapi idiolek penutur berbeda satu dengan yang lainnya.

Variasi bahasa dari segi penutur yang kedua yaitu dialek. Menurut pendapat Chaer dan Agustina (2010) dialek merupakan variasi bahasa dari kelompok penutur yang jumlahnya relatif, berada pada wilayah atau tempat tertentu sehingga sering disebut dengan dialek regional. Penutur dalam suatu dialek, tentunya memiliki idiolek masing-masing, tetapi pada umumnya memiliki kesamaan ciri yang menjadi penanda bahwa mereka berada pada satu dialek (Utami, 2016). Berikut merupakan contoh variasi bahasa dari segi penutur yang ke dua yaitu dialek.

(1) *"Punten, Pak. Menawi kersa, kula kepingin nyuwun idin tindak dhateng griya kancaku. Nggih, wonten tugas sekolah ingkang badhe kula garap ing ngriku."*

(2) *"Nyong nyuwun izine, Pak. Oleh ora nyong arep dolan ning omahe kanca? Ana tugas sekolahan, arep nyong rampungke ning kana."*

Contoh (1) adalah dialek Jawa Solo atau Krama halus, penggunaan diksinya cenderung halus dan sopan, nada bicara yang digunakan juga pelan. Bahasa Jawa Solo atau Krama halus ini terkesan lebih formal dan sopan apabila digunakan dengan lawan bicara yang lebih tua. Berbeda dengan contoh (2) yaitu dialek Jawa Banyumas atau Ngapak, kata-katanya lebih lugas dan sederhana, nada dan intonasi yang digunakan bahasa Ngapak ini memiliki ciri khasnya sendiri yang membedakan dengan bahasa Jawa lainnya. Kedua dialek tersebut menunjukkan variasi bahasa yang digunakan oleh penutur dari kelompok yang sama, tetapi dalam regional yang berbeda. Perbedaan ini menggambarkan penutur beradaptasi dengan situasi dan lawan bicara mereka, sehingga dapat menciptakan komunikasi yang lebih efektif dan sesuai dengan norma budaya setempat. Selanjutnya, variasi bahasa dari segi penutur yang ketiga yaitu kronolek atau dialek temporal. Menurut Chaer dan Agustina (2010) menyatakan bahwa kronolek atau dialek temporal adalah variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial pada masa tertentu. Contohnya adalah sebagai berikut.

(1) *"Komputer di rumah ku udah Pentium, jadi main Doom nggak macet"*

(2) *"Gadget terbaru gue udah quantum processor, multitasking di metaverse lancar banget."*

Kalimat (1) merupakan contoh bahasa yang digunakan tahun 90an, hal ini tampak pada kata "komputer" yang masih sangat berkembang pada era 90an, lalu istilah "Pentium" yang digunakan untuk menunjukan spesifikasi perangkat

yang digunakan dan “Doom” adalah nama game yang populer saat itu. Contoh (2) merupakan bahasa yang digunakan pada masa kini, hal ini tampak pada kata *quantum processor*, karena saat ini teknologi sudah berkembang ke level *quantum processor*, lalu istilah “metaverse” menjadi bagian umum dari kehidupan digital menggantikan konsep bermain game tradisional.

Selain dari ketiga variasi bahasa tersebut, sosiolek merupakan variasi bahasa dari segi penutur yang keempat. Menurut Setiawati (2019) sosiolek atau dikenal sebagai dialek sosial adalah variasi bahasa yang menunjukkan kelas, status, dan golongan sosial orang yang menggunakannya. Dialek sosial memiliki beberapa tingkatan berdasarkan golongan atau kelas sosial orang yang menggunakannya antara lain akrolek, basilek, vulgar, slang, kolokial, argot, dan ken (Labov dalam Aslinda dan Syafyaha, 2010). Berikut merupakan contoh variasi bahasa dari segi penutur yaitu sosiolek atau dialek sosial.

(1) *"Dalam kajian ini, kita harus mempertimbangkan variabel-variabel independen dan dependen untuk memastikan validitas internal dari hasil penelitian."*

Contoh (1) merupakan dialek sosial di kalangan akademisi, hal tersebut ditandai dengan kalimat yang menggunakan terminologi khusus dan struktur kalimat formal yang sering digunakan dalam lingkungan akademis terutama di kalangan peneliti atau dosen.

2.2.2 Variasi Bahasa dari Segi Pemakaian

Menurut Nababan dalam Chaer dan Agustina (2010) variasi bahasa dari segi pemakaian ini berkenaan dengan penggunaan atau fungsinya maka variasi bahasa yang ini sering dikenal dengan fungsiolek. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmawati (2016) yaitu variasi bahasa dari segi pemakaian ini menyangkut tentang kegunaan bahasa itu untuk keperluan atau bidang apa, misalnya pada bidang jurnalistik atau bidang sastra. Pada bidang sastra, variasi

bahasa yang dipakai pada umumnya menekankan bahasa dari segi estetikanya dengan memilih diksi yang memiliki ciri eufoni serta daya ungkap yang tepat. Berikut merupakan salah satu contoh variasi bahasa dari segi pemakaian dalam bidang sastra.

(1) *"Purnama itu memeluk malam dengan cahayanya yang lembut, merayap pelan di atas dedaunan, melukis bayangan tak beraturan di tanah."*

(2) *"Cintaku padamu laksana mentari yang tak pernah jemu menyinari bumi, meski awan kelabu kerap menghalangi."*

Dari contoh kalimat (1) dan (2) merupakan variasi bahasa dari segi pemakaian dalam bidang sastra. Pemilihan diksi yang sangat puitis dimaksudkan untuk menciptakan kesan estetik dan mengandung emosional yang mendalam, setiap diksinya terkesan indah dan metaforis.

2.2.3 Variasi Bahasa dari Segi Keformalan

Berdasarkan segi keformalan, Martin Joos (dalam Chaer dan Agustina, 2010) membagi variasi bahasa menjadi lima macam yaitu sebagai berikut.

2.2.3.1 Variasi Beku

Variasi beku adalah variasi bahasa yang paling formal. Variasi ini dipakai dalam suasana khidmat misalnya upacara kenegaraan, upacara pengambilan sumpah dan terdapat pada undang-undang. Variasi beku memiliki pola dan kaidah yang ditetapkan secara paten dan tidak dapat diubah. Berikut merupakan contoh ragam beku.

(1) *Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itu maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan.*

Kalimat yang dimulai dengan kata "bahwa", "maka", "hatta", dan "sebenarnya" menunjukkan jenis variasi bahasa yang dikenal sebagai "ragam beku". Susunan kalimat dalam variasi ini biasanya panjang dan kaku, kata-katanya lengkap, oleh karena itu orang yang berbicara dan mendengar dengan ragam beku harus sangat serius dan sangat memperhatikan (Chaer dan Agustina, 2010).

2.2.3.2 Variasi Resmi/Formal

Variasi resmi merupakan jenis bahasa yang digunakan dalam acara-acara penting seperti upacara kenegaraan, rapat dinas, dan lain-lain. Bentuk dan aturan resmi telah ditetapkan secara paten sebagai tolak ukur. Variasi resmi hampir mirip dengan aturan bahasa baku yaitu digunakan dalam situasi resmi. Darmawati (2009) menyebutkan bahwa variasi resmi digunakan apabila mitra tutur merupakan orang yang dihormati atau topik yang dibicarakan sifatnya resmi atau formal. Darmawati juga menyebutkan bahwa dalam variasi resmi ini menggunakan bahasa baku atau standar. Contoh ragam resmi/formal sebagai berikut.

(1) Dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan publik, kami mohon partisipasi seluruh warga untuk memberikan masukan melalui survei yang tersedia di situs resmi pemerintah.

Kalimat di atas menggunakan kata-kata yang sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia yang benar, seperti *dalam rangka*, *partisipasi*, *masukan*, *dan survei* selain itu tidak terdapat kata-kata informal atau slang. Kalimat disusun dengan subjek (kami), predikat (mohon partisipasi), dan objek (seluruh warga) yang diikuti dengan keterangan (melalui survei yang tersedia di situs resmi pemerintah). Hal ini mencerminkan tata bahasa yang tertata dengan baik sesuai dengan norma bahasa resmi. Penggunaan kata "mohon" menunjukkan sikap sopan yang merupakan ciri khas variasi bahasa resmi.

2.2.3.3 Variasi Usaha/Variasi Konsultatif

Variasi usaha juga dikenal sebagai variasi konsultasi adalah jenis bahasa yang umum digunakan dalam percakapan di sekolah serta pertemuan atau diskusi yang berfokus pada produk atau hasil. Variasi usaha terdiri atas formal dan santai (Chaer dan Agustina, 2010). Contoh variasi usaha atau variasi konsultatif adalah sebagai berikut.

(1) “Apakah Bapak/Ibu sudah mempertimbangkan untuk menggunakan jasa kami dalam proyek ini? Kami siap membantu jika diperlukan”

Pada kalimat di atas, penutur menawarkan jasa atau bantuan dengan menggunakan ungkapan yang sopan, penuh pertimbangan, dan tidak memaksa. Kata "apakah" menunjukkan kehati-hatian, sedangkan penggunaan "Bapak/Ibu" menandakan rasa hormat kepada lawan bicara. Kalimat ini biasa digunakan dalam konteks profesional, seperti pertemuan bisnis atau konsultasi.

2.2.3.4 Varias Santai/Variasi Kasual

Variasi santai juga dikenal sebagai variasi kasual yaitu variasi yang biasa digunakan pada percakapan tidak resmi dengan teman atau keluarga. Variasi santai ini banyak menggunakan alegro, yaitu bentuk kata atau ujaran yang dipendekkan. Darmawati (2009) mengemukakan bahwa variasi santai yaitu variasi bahasa yang biasa difungsikan pada suasana santai dan memiliki tujuan untuk menciptakan suasana yang santai, sehingga bahasa yang dipilih juga santai, dengan kata lain bahasa tidak selalu mengikuti standar yang berlaku, dan banyak diksi yang mengandung kata-kata dari bahasa daerah. Contoh variasi santai atau variasi kasual sebagai berikut.

(1) “Eh gua baru keluar kelas nih, lu udah makan belum? Yuk cari makan bareng ke kantin”

Kalimat di atas menggunakan ragam bahasa santai/kasual yang biasa dipakai dalam percakapan sehari-hari antara teman atau orang yang sudah akrab. Beberapa ciri-cirinya yaitu "lu" sebagai pengganti "kamu" yang lebih formal, "Eh" di awal kalimat untuk menarik perhatian lawan bicara, yang umum dalam percakapan santai. Kata "cari makan" yang lebih pendek dan langsung dibandingkan frasa lebih formal seperti "mencari makanan" dan penggunaan kata "Yuk" memberi kesan ajakan yang akrab dan ramah. Kalimat tersebut menunjukkan keakraban dan hubungan non-formal antara penutur dan mitra tutur.

2.2.3.5 Varias Akrab/Variasi Intim

Variasi akrab juga disebut variasi intim yaitu variasi bahasa yang biasa digunakan oleh orang yang memiliki hubungan yang sudah akrab, seperti teman atau anggota keluarga. Penggunaan bahasa yang tidak lengkap, pendek, dan sering kali tidak jelas menunjukkan ciri-ciri ragam tersebut. Hal ini terjadi karena para partisipan sudah saling memahami satu sama lain. Contoh ragam akrab atau ragam intim sebagai berikut.

- (1) Saudara bebas memilih bangku yang membuat Saudara nyaman*
- (2) Ambilah bangku yang menurutmu nyaman*
- (3) Terserah mu mau duduk di mana saja*

Keformalan kalimat (1) tingkatnya lebih tinggi dari kalimat (2); dan kalimat (2) lebih tinggi dari kalimat (3). Kalimat (1) merupakan ragam usaha, sedangkan kalimat (2) dikategorikan sebagai variasi santai dan kalimat (3) dikategorikan ragam akrab karena biasanya kalimat tersebut hanya digunakan dalam komunikasi dengan penutur yang memiliki hubungan dekat atau sudah akrab.

2.2.4 Variasi Bahasa dari Segi Sarana

Variasi bahasa dapat dilihat dari jalur atau sarana yang digunakan. Dalam hal ini, ada ragam tulisan dan ragam lisan (Chaer dan Agustina, 2010).

2.2.4.1 Variasi Lisan

Menurut Prayitno (2014) variasi lisan merupakan bahasa yang diucapkan dengan fonem sebagai komponen utama. Variasi lisan mencakup tata bahasa, kosakata, dan lafal. Pada variasi lisan ini, penutur dapat mengungkapkan ide dengan suara tinggi rendah, mimik wajah, gerakan anggota tubuh, atau isyarat. Contoh variasi lisan sebagai berikut.

A: "Eh, gimana kabarnya, bro?"

B: "Baik, baik, lu gimana?"

A: "Gua sih biasa aja, sibuk kerjaan doang."

B: "Sama lah, gua juga lagi numpuk kerjaan."

Percakapan di atas merupakan percakapan antar teman, contoh tersebut termasuk dalam ragam lisan karena percakapan dilakukan secara langsung dan terdapat intonasi dalam tiap kalimat yang diucapkan.

2.2.4.2 Variasi Tulis

Bahasa yang dibuat melalui tulisan disebut variasi tulis dengan huruf yang berperan sebagai komponen utama. Dalam variasi tulis, berbicara tentang langkah-langkah penulisan dan kosakata atau bisa dikatakan, variasi tulis membutuhkan kesepadanan unsur kata antara lain bentuk kata, susunan kalimat, diksi yang tepat, penggunaan ejaan yang benar, dan peletakan tanda baca untuk mengutarakan ide. Variasi tulis tidak melibatkan kehadiran orang lain, unsur pembentuk bahasa diungkapkan secara lengkap, tidak terbatas pada ruang dan juga waktu, serta tidak terpengaruh oleh gaya penulisan (Prayitno, 2014).

2.3 Film

Pada saat ini kemajuan teknologi telah berkembang pesat. Salah satu teknologi yang dapat dirasakan adalah bioskop. Berbagai film di bioskop dapat dengan mudah menarik perhatian berbagai kalangan untuk menontonnya. Menurut Darmawan dan Basir, (2024) film adalah jenis komunikasi searah yang disuguhkan dengan instrumen tertentu, seperti audio visual. Tujuan penayangan film yaitu untuk memberikan hiburan dan memberikan pesan tertentu kepada penonton dengan bentuk audio visual yang menarik. Hal tersebut selaras dengan yang diungkapkan oleh Darmawan dan Basir, (2024) bahwa film bukan hanya menjadi hiburan, tetapi juga dapat memberikan pendidikan moral dan pesan lainnya yang tersurat atau tersirat dalam dialog.

Menurut Nurrahman dan Kartini, (2021) film menjadi tayangan bioskop yang khas. Komponen film pasti memiliki banyak hal yang dapat dipelajari sebagai bahan penelitian selain hanya menghibur. Pada saat ini film sering digunakan sebagai bahan penelitian, subjek penelitiannya adalah bahasa dari tuturan dan atau percakapan antar tokoh. Masyarakat tidak hanya dapat menikmati setiap cuplikan pada film, tetapi juga dapat mempelajari penggunaan bahasa pada setiap tokoh dalam film (Hardiono, 2019).

2.4 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai setiap upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mendorong siswa melakukan kegiatan belajar. Menurut Nasution (dalam Festiawan, 2020) pembelajaran adalah proses mengatur atau mengarahkan lingkungan dengan baik dan mengaitkannya dengan peserta didik sehingga terjadilah suatu proses belajar. Sementara itu, Slamet (dalam Sutiah, 2016) mengatakan pembelajaran adalah pemberdayaan peserta didik melalui interaksi pendidik dan peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas, maka dengan demikian pembelajaran ialah suatu tindakan dan upaya seorang pendidik untuk menuntun peserta didik dalam proses belajar guna mencapai tujuan yang baik.

Dalam dunia pendidikan dari jenjang paling dasar hingga jenjang paling atas tentunya akan menemui pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan bisa meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan baik, benar, dan tepat secara tertulis maupun lisan (Kamhar dan Lestari, 2019). Kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia pastinya dimuat dalam kurikulum. Menurut Damayanti, dkk (2023) kurikulum adalah seperangkat program pendidikan yang terkait dengan tujuan, materi, metode, dan bahan ajar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Di negara Indonesia kurikulum sudah diterapkan sejak lama, mulai dari revisi kurikulum, Kurikulum 2006, Kurikulum 2013 atau yang kita kenal sebagai kurtilas hingga Kurikulum Merdeka yang masih diterapkan hingga hari ini. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang didasarkan pada minat dan bakat peserta didik. Peserta didik bisa memilih mata pelajaran yang diminati dan sesuai dengan bakat masing-masing peserta didik, dengan cara ini belajar menjadi menyenangkan bagi pendidik dan peserta didik. Kurikulum yang diubah secara merdeka ini diharapkan dapat menangani tantangan pendidikan dengan sukses. Kurikulum Merdeka adalah program pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan berekspresi dalam lingkungan yang tenang dan menyenangkan (Damayanti, 2023). Kebebasan berpikir dan kreatif adalah prioritas utama Kurikulum Merdeka dan upaya penyambutan Kurikulum Merdeka Kemendikbud meluncurkan program sekolah penggerak. Program sekolah ini bertujuan membantu tiap sekolah untuk menciptakan generasi peserta didik yang akan bertahan sepanjang hayat, sehingga peran pendidik sangat penting untuk mencapai keberhasilan tersebut (Devian, dkk. 2022).

Berdasarkan Kurikulum Merdeka, capaian pembelajaran yang akan diimplikasikan dalam penelitian ini yaitu membaca dan menulis. Peserta didik mampu mengevaluasi informasi gagasan, pikiran dari berbagai teks non-fiksi dan teks fiksi. Peserta didik mampu mengalihwahanakan teks satu ke teks yang lainnya. Berdasarkan CP tersebut, erat kaitannya dengan ragam bahasa yang akan digunakan untuk membedakan dan menulis teks drama, sehingga variasi bahasa yang terdapat dalam tuturan tokoh film *Mendung Tanpo Udan* karya Kukuh Prasetya Kudamai

tersebut dapat menjadi contoh bahan ajar untuk pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI di SMA.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yang memiliki tujuan untuk menjabarkan dan menggambarkan kejadian yang ada, baik secara alami maupun buatan manusia, dengan ditekankan lebih besar pada karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antara kegiatan (Nurchayati, 2018). Sejalan dengan pendapat tersebut (Zellatifanny dan Mudjiyanto, 2018) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif semata-mata berfokus pada penemuan fitur yang membedakan sekelompok orang, objek, atau peristiwa. Pada dasarnya, jenis penelitian ini melibatkan proses konseptualisasi dan menghasilkan rencana klasifikasi. Objek penelitian ini yaitu film *Mendung Tanpo Udan* karya Kukuh Prasetya Kudamai yang terdapat berbagai variasi bahasa.

Tujuan dari desain ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang fenomena yang belum diketahui makna dan keberadaannya, dan yang tidak mungkin didekati dengan cara yang dikuantifikasikan karena merupakan hal yang kompleks, dinamis, dan beragam bentuknya diakibatkan sifatnya yang alamiah (Ande dan Widiанти, 2017). Desain penelitian ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena penggunaan variasi bahasa dalam film. Lebih jelasnya, metode ini digunakan untuk membuat deskripsi yang berkaitan dengan hasil analisis variasi bahasa dalam tuturan tokoh film *Mendung Tanpo Udan* karya Kukuh Prasetya Kudamai.

3.2 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini berupa dialog percakapan yang terdapat variasi bahasa. Sumber data pada penelitian ini yaitu tuturan tokoh dalam film *Mendung Tanpo Udan* karya Kukuh Prasetya Kudamai.

3.3 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian *Human Instrument* atau peneliti itu sendiri. Berdasarkan pendapat yang dinyatakan oleh Esti (2016) *Human Instrument* adalah alat utama dalam pengumpulan data dalam penelitian kualitatif karena mampu mengungkap makna, responsif, adaptif, dan mampu mengejar pemahaman yang lebih dalam. Peneliti mengumpulkan data dengan menentukan subjek penelitian, menganalisis, menafsirkan, dan membuat kesimpulan. Peneliti harus memiliki pengetahuan dan kemampuan yang cukup tentang subjek penelitian mereka. Hal ini akan berdampak pada kualitas hasil penelitian karena berperan sebagai perencana, pengambil data, dan penafsir dari hasil penelitian, peneliti harus logis dan peka.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat, yang berarti menyimak dan mencatat data penelitian lalu mengambil objek yang hendak diteliti. Teknik ini disebut sebagai teknik simak karena mengambil data dilakukan dengan menyimak, yang perlu disimak yaitu berupa tuturan. Selanjutnya, teknik catat digunakan setelah metode simak selesai. Teknik ini dilaksanakan langsung setelah teknik pertama dilaksanakan atau sesudah teknik simak dilakukan. Menurut Mahsun (2005), teknik simak adalah cara untuk mendapatkan data dengan melihat bagaimana bahasa digunakan.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan oleh penulis yaitu melewati langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menguraikan data yang sudah diunduh ke dalam bentuk tulisan
2. Menggunakan indikator berikut, penulis dapat menemukan variasi bahasa dalam sumber data.

- a. Variasi bahasa dari segi penutur mencakup idiolek, dialek, kronolek dan sosiolek.
 - b. Variasi bahasa dari segi keformalan mencakup antara lain variasi resmi dan variasi santai;
 - c. Variasi dari segi sarana mencakup variasi lisan.
3. Menganalisis variasi bahasa Indonesia yang terdapat pada tuturan tokoh film *“Mendung Tanpo Udan”* karya Kukuh Prasetya Kudamai.
4. Menarik simpulan berdasar dengan indikator yang ada.
5. Tahap yang terakhir, yaitu mendeskripsikan penelitian yang dihasilkan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA

Tabel 3.1 Indikator Variasi Bahasa

No.	Idikator	Subindikator	Ragam	Deskriptor
1.	Segi Penutur	Idiolek	-	Ciri-ciri idiolek dapat ditandai dengan beberapa hal diantaranya, warna suara, susunan kalimat dan gaya bahasa seorang penutur.
		Dialek	-	Dialek merupakan jenis variasi bahasa yang jumlahnya relatif yaitu berdasarkan tempat atau wilayah tertentu. Ciri-cirinya yaitu setiap dialek memiliki pola pengucapan yang khas selain itu, intonasi dan ritmenya berbeda tiap dialek.
		Kronolek		Kronolek sering disebut dengan dialek temporal atau variasi bahasa yang yang digunakan penutur pada masa tertentu. Ciri-ciri kronolek yaitu, penggunaan kata atau frasa yang khas pada waktu tertentu, struktur kalimat atau tata bahasanya dapat berubah pada masa tertentu. Pada masa kini contohnya penggunaan bahasa yang dipadukan dengan istilah atau bahasa asing.
		Sosiolek	Akrolek	Akrolek merupakan salah satu ragam sosiolek. Akrolek adalah variasi sosial yang dinilai lebih tinggi atau derajatnya lebih tinggi daripada dialek yang lainnya. Ciri-cirinya yaitu, pemilihan diksi yang digunakan terdengar berkelas dan intelektual sering menggunakan kata-kata yang jarang digunakan masyarakat umum.
			Basilek	Basilek merupakan salah satu variasi bahasa yang dinilai kurang bergengsi. Ciri-cirinya yaitu, dipengaruhi oleh bahasa daerah atau dialek tertentu, pelafalan dalam

				basilek seringkali berbeda dengan bentuk standar seperti penghilangan atau perubahan bunyi tertentu. Ciri penanda bailek dalam tuturan ini ditandai dengan penggunaan kata “koe”, “kon” dalam bahasa Jawa.
			Vulgar	Vulgar yaitu variasi sosial yang ciri-cirinya terlihat dari penuturnya yang berasal dari kalangan rendah atau tidak terpelajar. Hal ini dapat ditandai dengan ciri yaitu, seringkali muncul dalam situasi informal terutama antara kelompok teman sebaya dan jarang digunakan dalam situasi formal.
			Slang	Slang merupakan variasi bahasa yang sifatnya khusus dan rahasia. Slang hanya digunakan oleh kelompok tertentu saja, karena sifatnya rahasia maka yang mengetahui hanya penutur di kelompok tersebut saja. Ciri-ciri slang diantaranya, kosakata yang digunakan cenderung berubah-ubah, kalimatnya hanya dipahami oleh kelompok tertentu, sehingga sulit di pahami orang luar, lebih umum digunakan oleh kaula muda.
			Kolokial	Kolokial merupakan serapan dari kata <i>colloquium</i> yang artinya percakapan. Ciri-ciri kolokial yaitu, tata bahasa tidak sesuai dengan kaidah formal, kata- katanya sering kali dipendekkan. Bentuk kolokial contohnya seperti, <i>dok</i> (dokter), <i>prof</i> (professor) dan <i>let</i> (letnan).
			Jargon	Jargon adalah bentuk variasi bahasa yang digunakan khusus kelompok tertentu tetapi sifatnya tidak rahasia meskipun demikian ungkapan-nya seringkali tidak dipahami oleh

				masyarakat umum. Ciri-ciri jargon yaitu, mencakup istilah teknis yang lebih rumit, cenderung tidak dipahami oleh masyarakat umum diluar kelompok, seringkali berbentuk akronim atau singkatan.
			Argot	Argot adalah variasi bahasa yang hanya digunakan oleh profesi-profesi tertentu. Ciri-ciri argot yaitu, katakatanya memiliki makna khusus atau berbeda dari arti konvensional selain itu, cara pengucapannya berbeda dari bahasa biasa.
			Ken	Ken adalah salah satu variasi sosial yang bernada “memelas” ciri-cirinya yaitu pengucapannya terkesan merengek-rengok, kalimat dan intonasinya penuh dengan kepura-puraan.
2.	Segi Pemakaian	Fungsiolek	-	Variasi ini dibicarakan berdasarkan penggunaannya. Variasi bahasa berdasarkan bidang pemakaian menyangkut tentang beberapa keperluan atau bidang pekerjaan. Ciri-cirinya yaitu, memiliki kosakata khusus tiap bidang yang tidak dimiliki oleh bidang lain, pada bidang sastra dapat dilihat dari penggunaan diksi yang estetik sedangkan, pada bidang jurnalistik memiliki ciri khusus, yaitu sifatnya sederhana dan komunikatif.
3.	Segi Keformalan	Variasi Beku	-	Dipakai saat keadaan khidmat dan upacara penting, seperti saat upacara kenegaraan ceramah di masjid, dan prosedur pengambilan sumpah; ciri-cirinya yaitu, bentuk kaidahnya sudah jelas dan tidak dapat diganti, kalimat diawali dengan kata "bahwa", "maka" dan "sesungguhnya". Serta penyusunan kalimatnya cukup panjang dan kaku;

		Variasi Resmi atau Formal	-	Variasi yang dipakai di tempat resmi ciri-cirinya yaitu, variasi ini menunjukkan penggunaan unsur kebahasaan yang tidak baku. Variasi ini menggunakan unsur gramatikal yang jelas dan konsisten selain itu, ragam ini juga menghindari unsur kedaerahan dengan menyertakan afiks lengkap dan kata ganti resmi, sesuai dengan EYD.
		Variasi Usaha atau Konsultatif	-	Komunikasi di sekolah, pertemuan dan diskusi biasanya menggunakan variasi bahasa yang berfokus pada produk atau hasil. Oleh karena itu, variasi usaha ini adalah ragam bahasa yang bisa dikatakan paling efektif. Variasi usaha ini dapat resmi atau santai.
		Variasi Santai atau Kasual	-	Variasi santai yang dipakai di tempat yang tidak resmi ciri-cirinya yaitu, banyak kosa kata yang terdiri atas unsur bahasa daerah, bahasa yang digunakan kurang lengkap atau pendek. Contohnya ditandai dengan penggunaan kalimat yang sederhana, sering dicampur atau menggunakan bahasa daerah, ditandai dengan kata “koe”, “kau” atau sejenisnya dalam situasi santai.
		Variasi Akrab atau Intim	-	Variasi akrab adalah variasi bahasa yang digunakan oleh penutur yang memiliki hubungan yang dekat atau akrab. Variasi ini ditandai dengan bahasa yang tidak lengkap, dipendekkan dan memiliki panggilan khusus. Contohnya: panggilan nama depan yang dipendekkan, panggilan “mas” dan “mbak” dalam bahasa Jawa.
4.	Segi Sarana	Lisan	-	Bahasa yang dipakai biasanya sedikit dan sederhana. Hal ini dapat ditandai dengan tuturan biasanya

				disertai gerakan tubuh dan ekspresi tertentu, pada tuturan yang disampaikan menggunakan intonasi serta, ditandai dengan unsur nonlinguistik seperti mimik wajah, nada suara dan gerak-gerik anggota tubuh.
		Tulis	-	Variasi bahasa yang dipakai untuk memberikan informasi melalui tulisan. Ciri-cirinya yaitu, tidak ada bantuan dari nada, suara, dan gerakan anggota tubuh, perlu lebih banyak konsentrasi untuk memahami kalimat yang disusun.

(Adaptasi Abdul Chaer dan Leonie Agustina, 2010)

V. SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian tentang variasi bahasa dalam film “*Mendung Tanpo Udan*” karya Kukuh Prasetya Kudamai dan implikasinya pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian variasi bahasa dalam film “*Mendung Tanpo Udan*” karya Kukuh Prasetya Kudamai dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pada penelitian ini variasi bahasa yang ditemukan sebanyak 470 data, dengan rincian variasi dari segi penutur meliputi, dialek 37 data, kronolek 30 data, akrolek 0 data, basilek 40 data, vulgar 2 data, slang 12 data, kolokial 69 data, jargon 0 data, argot 3 data, ken 4 data. Variasi dari segi keformalan meliputi, variasi beku 0 data, variasi resmi/formal 3 data, variasi usaha/konsultatif 3 data, variasi santai/kasual 40 data, variasi akrab/intim 43 data dan variasi bahasa dari segi sarana yaitu variasi lisan ditemukan 182 data. Berdasarkan penelitian variasi bahasa dalam film “*Mendung Tanpo Udan*” ditemukan lebih banyak data variasi bahasa dari segi sarana yaitu variasi lisan dibandingkan dengan idiolek dan vulgar. Hal tersebut bisa terjadi karena seluruh tuturan dalam film ini dituturkan secara lisan dan langsung.
2. Sesuai proses pembelajaran yang berlaku, hasil penelitian ini diimpikasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Berdasarkan Kurikulum Merdeka materi yang sesuai dengan hasil penelitian ini yaitu materi teks drama kelas IX fase (F) dengan elemen capaian pebelajaran membaca dan menulis. Hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai contoh bahan ajar materi teks drama.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Peneliti selanjutnya yang berminat pada kajian yang serupa dipersilahkan untuk meneliti variasi bahasa dengan sumber data yang berbeda dan kajian variasi bahasa dapat diperluas dengan metode yang lebih mendalam, seperti analisis, pendekatan sociolinguistik yang lebih luas, termasuk faktor usia, gender, dan latar belakang sosial.
2. Pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia dapat memanfaatkan hasil penelitian ini dalam pembelajaran teks drama pada jenjang SMA. Selain itu, pendidik dapat mengajarkan variasi bahasa kepada siswa, sehingga mereka lebih memahami perbedaan penggunaan bahasa dalam berbagai konteks sosial dan budaya.
3. Pembaca diharapkan lebih memahami bahwa bahasa bersifat dinamis dan bervariasi tergantung pada faktor sosial, geografis, dan situasional. Kesadaran ini dapat membantu dalam berkomunikasi dengan lebih efektif di berbagai konteks.

DAFTAR PUSTAKA

- Ande, O., dan Widiyanti, W. 2017. *Kajian Ekologi Sastra dalam Kumpulan Cerpen Pilihan KOMPAS di Tubuh Tarra dalam Rahim Pohon*. Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 1(2), 1-9.
- Aslinda dan Syafyaha. 2010. *Pengantar Sociolinguistik*. Refika Aditama.
- Cerina, R. A., dan Indrawati, D. (2021). *Variasi Bahasa Sosiolek dalam Film Yowis Ben 2*. Jurnal Sapala, 8(03), 99-104.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.
- Chaer, A. dan Agustina. L. 2010. *Sociolinguistik : Perkenalan Awal*. Rineka Cipta.
- Dharmawan, N., dan Basir, U. P. (2024). *Variasi Bahasa Dalam Film “Yowis Ben: Finale” Karya Bayu Skak (Kajian Sociolinguistik)*. Blaze: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan, 2(3), 229-243.
- Darmawati, U. 2009. *Ragam Bahasa Indonesia*. PT. Intan Pariwara.
- Devian, L., Desyandri., Erita, Yeni. 2022. *Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4.
- Dwi Damayanti, A., Nidaul Jannah, A., Agustin, N., Jakarta, M., Ahmad Dahlan, J. K., Ciputat Tim, K., & Tangerang Selatan, K. 2023. *Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 19 Sawangan*. . Prosiding Samasta
- Esti, I. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Ombak.
- Festiawan, R. 2020. *Belajar dan Pendekatan Pembelajaran*. Universitas Jendral Soedirman
- Hardiono, L. W. (2019). *Variasi Bahasa Dalam Dialog Tokoh Film Toba Dreams Garapan Benny Setiawan*. Saraswati, 1(1).
- Jazeri, Mohamad. 2017. *Sociolinguistik*. Tulungagung : Akademia Pustaka
- Keraf, Gorys. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991.

- Kharisma, D., dan Surana, S. (2023). *Variasi Bahasa Dalam Film "Tilik" Karya Wahyu Agung Prasetyo (Kajian Sociolinguistik)*. JOB (Jurnal Online Baradha), 19(3), 193-211.
- Kridalaksana, Harimurti. Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Rajawali Pers.
- Mubarok, M., dan Wahyudin Rohaedi, D. 2021. *Variasi Bahasa Slogan dalam Iklan Situs Belanja Daring TOKOPEDIA : Kajian Sociolinguistik*. Bapala, 8(5), 187-196.
- Nababan, PWJ. 1993. *Sociolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurrahman, R., dan Kartini, R. (2021). *Variasi Bahasa Dalam Percakapan Antartokoh Film Ajari Aku Islam*. Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 14(2), 175-186.
- Nurchayati, S. 2018. *Studi Deskriptif Kualitatif: Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Menyimpang*. Jurnal Ners Indonesia (Vol. 8, Issue 2).
- Prayitno, Januar. 2014. *Ragam Bahasa Lisan dan Tulisan Siswa Kelas X Jurusan Akomodasi Perhotelan SMK Negeri 3 Bogor Tahun Pelajaran 2013-2014*. Lokabasa. ejournal.upi.edu, Vol. 5 (1)
- Qory'ah, Afifah Nur., Savira, Agus T.D., Inderasari, Elen. 2019. *Variasi Bahasa Indoglish dan Idiolek Publik Figur di Instagram*. Tadris Bahasa Indonesia IAIN Surakarta. Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, Vol. 3., No. 2
- Rahmawati, F. P. , dan Sumarlam. S. 2016. *Variasi Bahasa Pada Tayangan Kick Andy dalam Episode "Ngelmu Sampai Mati."* Ums.Co.Id.
- Siti Isnaniah, M., dan Ixsir Eliya, Mp. 2014. *Sociolinguistik dalam Pengajaran Bahasa Berbasis Multikultural: Teori dan Praktik Penelitian*. Bogor : In Media
- Suandi, I. Nengah. 2014. *Sociolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sutiah. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Sidoarjo : Nizamia Learning Centre.
- Setiawati, Dwi. 2019. *Variasi Bahasa dalam Situasi Tidak Formal Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Tadulako*. Jurnal Bahasa dan Sastra
- Utami, S. S. (2016). *Variasi Bahasa Masyarakat Pesisir Kampung Tambak Wedi Baru, Surabaya: Kajian Sociolinguistik*. Sela Suci Utami Skriptorium (Vol. 6, Issue 1).

- Wati, U., Rijal, S., dan Hanum, I. S. 2020. *Variasi Bahasa Pada Mahasiswa Perantau di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman: Kajian Sociolinguistik*. Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya, (Vol. 4).
- Yusi Kamhar, M., dan Lestari, E. (2019). *Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. UNITRI PRESS
- Zellatifanny, C. M., dan Mudjiyanto, B. 2018. *Tipe Penelitian Deskripsi dalam Ilmu Komunikasi The Type Of Descriptive Research In Communication Studi*. Jurnal Diakom (Vol. 1, Issue 2).